



Pendampingan *Character Building* dalam Mengatasi Tantangan Zaman di Panti Asuhan Ume Manekan Soe

Maxy Lak'apu¹, Hassanudin Manurung², Januar D.M. Rohi³, Doni Ariani
Leowandri Liu⁴, Tri Oktavia Oematan^{5*}, Deviana Sibulo⁶, Wirce Gracela Baleng⁷

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

*Corresponding author: oematanoktavia@gmail.com

Received 25-02-2025

Revised 13-03-2025

Published 24-03-2025

ABSTRAK

Remaja zaman ini menghadapi berbagai tantangan, baik internal seperti pencarian jati diri maupun eksternal seperti pengaruh negatif lingkungan. Tantangan ini dapat memengaruhi karakter mereka, sehingga diperlukan upaya membangun karakter yang kuat dan tangguh. Panti Asuhan Ume Manekan di Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan (NTT), juga mengalami tantangan serupa. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh, ditemukan masalah seperti menurunnya sopan santun di antara teman sebaya, ketidakpatuhan, penggunaan kata-kata kasar, dan sikap melawan terhadap pendamping. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertajuk Pembentukan *Character Building* dalam Mengatasi Tantangan Zaman. Kegiatan ini meningkatkan antusiasme anak-anak, pemahaman mereka tentang karakter yang baik, serta refleksi terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Agar hasilnya lebih optimal, diperlukan tindak lanjut berupa kunjungan lanjutan sehingga nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan *games*.

Kata kunci: *Character Building*; Anak; Panti Asuhan.

ABSTRACT

Teenagers today face various challenges, both internal and external. Internal challenges include self-identity exploration, while external challenges come from negative influences in their surroundings. These challenges can affect their character development. Therefore, efforts are needed to build strong and resilient character in teenagers. Ume Manekan Orphanage in Soe, Timor Tengah Selatan (NTT), also faces such challenges. Based on interviews with the caregiver, common issues include a decline in politeness among peers, disobedience, use of harsh language, and defiance towards caregivers. To address this, a community service program (PKM) titled *Character Building to Overcome Modern Challenges* was conducted to help orphanage teenagers develop strong character. The program generated enthusiasm, improved their understanding of good character, and encouraged reflection on learned values. To optimize the results, follow-up visits are needed to reinforce these values in daily life. The methods used included lectures, discussions, and *games*.

Keywords: *Character Building*; Children; Orphanage.

PENDAHULUAN

Anak ialah generasi penerus bangsa yang memiliki peran strategi sebagai pemegang ujung tombak kemajuan bangsa yang akan datang. Kelangsungan bangsa pada masa yang akan tergantung pada kualitas pertumbuhan mereka Di era globalisasi yang terus berkembang,(Lestari, 2016) anak sebagai generasi penerus bangsa



menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan akademik, tetapi juga harus memiliki karakter yang kuat dan kokoh untuk mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin berat (Simanjuntak & Waruwu, 2021).

Panti asuhan sebagai lembaga sosial yang menyelenggarakan perawatan dan pendidikan bagi anak-anak yang ditinggal dan terpisah dari orangtua kandung karena berbagai alasan (Andriani, Isnarmi, Susi Fitria Dewi, Monica Tiara, 2024), penanganan dalam masalah kesejahteraan sosial anak terlantar melalui sistem panti merupakan dimana pola asuhan diberikan kepada anak-anak yang terlantar. Pelayanan yang diberikan ialah berupa penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, bimbingan rohani dan keterampilan, diharapkan anak-anak tersebut mampu mengembangkan pribadi, potensi, kemampuan serta minatnya secara optimal, termasuk yang terpenting adalah pembentukan karakter (Salam, Osy Afriani, 2021).

Panti Asuhan, sebagai tempat tinggal bagi anak-anak yang kurang beruntung secara sosial dan ekonomi, memiliki tantangan besar dalam mendidik mereka. Tidak hanya harus memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, seperti pendidikan dan kesehatan, namun juga harus memberikan perhatian khusus dalam pengembangan karakter mereka (Hayati, 2023). Anak-anak di panti asuhan sering kali datang dari latar belakang yang penuh dengan trauma, perasaan tidak aman, atau ketidakpastian emosional (Runkat, 2024). Oleh karena itu, pembentukan karakter yang positif menjadi sangat penting agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang sehat secara mental dan emosional. Tanpa bimbingan yang tepat, mereka dapat mudah terjebak dalam perilaku negatif, seperti ketergantungan pada teknologi, kehilangan rasa empati, atau menjadi korban dari tekanan sosial yang ada (Sulthoni, 2013). Oleh karena itu, *character building* menjadi kunci dalam membekali mereka untuk tetap memiliki landasan karakter yang kuat dan mampu membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan tersebut (Palette, 2023).

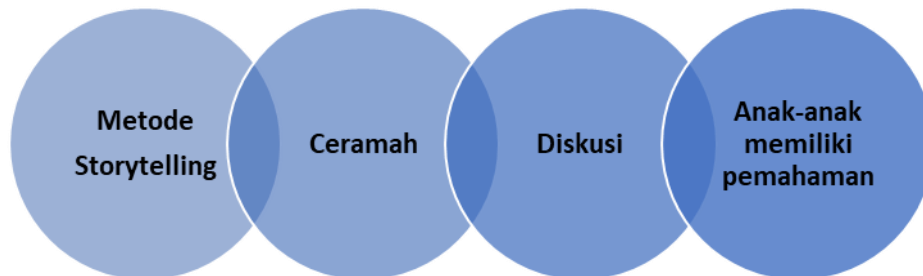
Pembangunan karakter pada anak panti asuhan memiliki peran yang penting (Hartono, 2018). pembangunan karakter sebagai komponen holistik membangun karakter baik. Seorang anak yang memiliki karakter yang baik akan mengalami kemudahan dalam mengambil keputusan yang bijak dan tepat (Sugiyanto; Budi Suhendar; Sulistiawati, 2021). Karakter yang bernilai positif akan mengacu pada nilai-nilai baik yang memberikan warna bagi kehidupan di masyarakat (Raihani, 2024). Membangun karakter pada anak dapat dimulai dengan mengajarkan penilaian nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen sebagai pondasi kehidupan (Simamora, 2022). Pembangunan karakter perlu juga dilakukan di lingkungan panti asuhan yang menaungi anak-anak panti asuhan. Salah satu panti yang dirasa perlu untuk melakukan proses membangun karakter yakni Panti Asuhan Ume Manekan Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Panti yang dihuni oleh sekitar 43 anak sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan umumnya berasal dari latar belakang kehilangan orangtua (kematian), di tinggal orangtua karena masalah ekonomi, kekerasan atau

pengabaian dalam keluarga, yang mengharuskan mereka untuk dipindahkan ke panti asuhan demi keselamatan dan kesejahteraan mereka.

Kondisi diatas menunjukan Pendidikan karakter diperlukan oleh anak-anak yang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan. Pengabdian ini bermanfaat untuk membentuk karakter generasi yang mandiri, tangguh, dan memiliki nilai-nilai agama yang mampu menghadapi perkembangan. Program pengabdian dilakukan oleh Tim Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) Institut Agama Kristen Negeri Kupang.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat di panti asuhan Ume Manekan Soe menggunakan metode *Storytelling*, ceramah dan diskusi. Metode *Storytelling* merupakan metode dengan penyampaian pesan melalui bercerita yang dapat mempengaruhi emosi dan cara berpikir seseorang (Wardiah, 2017). Cerita yang disampaikan tentang kisah dalam Alkitab yang relevan untuk mendukung pembentukan karakter anak-anak panti asuhan. Kemudian dilanjutkan dengan metode ceramah untuk memperdalam pemahaman anak-anak mengenai karakter Kristus seperti pengasih, pengampun, menolong sesama dan lemah lembut, sehingga dapat di teladani oleh anak-anak panti asuhan (Leiwakabessy & Purwonugroho, 2024). Anak-anak kemudian mengajukan pertanyaan untuk lebih mempermudah pemahaman tentang materi yang disajikan.



HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 2 hari tertanggal 19 sampai dengan 20 Desember 2024, di Panti Asuhan Umemanekan Soe. Hari pertama kegiatan, dimulai dengan pembukaan kegiatan oleh ketua Tim PKM Bapak Maxy Lak'apu, M.Pd. Dalam acara pembukaan dihadiri oleh, kepala Panti Asuhan Ume Manekan bapak Joseph Christian, para pengasuh dan anak-anak panti asuhan Ume Manekan Soe.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pendampingan *Character Building*

Setelah kegiatan pembukaan, maka dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh DR. Hasanuddin Manurung, M.Pd.K tentang Pengembangan Karakter Dasar dan Pengelolaan Diri yang dimulai dengan *storytelling* tentang Yusuf dan Pengendalian Diri. Cerita Yusuf mengajarkan banyak hal tentang bagaimana mengelola diri, mengendalikan emosi, serta bagaimana membangun karakter yang kuat dan positif meskipun dalam situasi yang sulit. Anak-anak di panti asuhan bisa diajarkan untuk: 1) Mengelola emosi: Seperti Yusuf yang tetap sabar dan tegar menghadapi cobaan, anak-anak bisa belajar untuk mengendalikan perasaan marah atau kecewa. 2) Kejujuran dan integritas: Mengutamakan nilai-nilai kebenaran dalam segala situasi, meskipun ada kesempatan untuk berbuat salah. 3) Pengampunan: Mengajarkan anak-anak untuk tidak membiarkan kebencian menguasai hati mereka dan untuk memaafkan orang lain meskipun mereka telah melakukan kesalahan.



Gambar 2. Penyampaian *Storytelling* dan ceramah Pengembangan Karakter Dasar dan Pengelolaan Diri

Hari Kedua dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh Januar D.M. Rohi, M.H dengan judul Pengembangan Keterampilan Sosial, Empati, dan Ketahanan Mental. *Storytelling* yang disampaikan tentang kisah Rut dan Naomi dalam Alkitab. Cerita Rut dan Naomi sangat relevan dalam mengajarkan keterampilan sosial, empati, dan ketahanan mental kepada anak-anak di panti asuhan. Mereka dapat belajar untuk: 1) Menunjukkan empati terhadap teman-teman mereka yang mungkin sedang kesulitan, serta membantu mereka dengan cara yang sederhana, seperti memberikan dukungan emosional atau bekerja sama dalam kegiatan sehari-hari. 2) Menghadapi kesulitan hidup dengan ketahanan mental, meskipun mereka mungkin mengalami kesulitan dalam kehidupan mereka (seperti kehilangan keluarga atau mengalami kesulitan ekonomi). 3) Menumbuhkan sikap pengorbanan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, terutama dengan orang yang membutuhkan bantuan dan dukungan. 4) Memperkuat keterampilan sosial seperti beradaptasi dalam kelompok, bekerja sama dengan teman sebaya, dan menunjukkan kebaikan hati dalam setiap interaksi.



Gambar 3. Penyampaian *Storytelling* Pengembangan Keterampilan Sosial, Empati, dan Ketahanan Mental

Anak-anak sangat antusias dengan materi yang diberikan dalam bentuk *storytelling*. Beberapa tanggapan dari anak-anak yang mengatakan:

"Materi yang diajarkan sangat membantu saya, terutama cara mengatasi rasa marah dan kecewa. Sekarang saya tahu bagaimana cara menenangkan diri dan berbicara dengan baik jika ada masalah."

"Saya akan berusaha menjadi lebih disiplin dan bekerja keras untuk mencapai cita-cita saya. Saya tahu kalau saya tidak bisa mencapai apa-apa tanpa usaha dan kerja keras."

"Kadang saya masih kesulitan kalau teman saya membuat saya marah, tapi saya akan berusaha untuk tidak membalas dengan marah lagi."

Mereka merasa bahwa cerita dan pendalaman cerita tersebut sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan mereka berjanji untuk mencoba menerapkan apa yang telah dipelajari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan "**Pembentukan Character Building dalam Mengatasi Tantangan Zaman**" di Panti Asuhan Ume Manekan Soe" merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat kepada anak-anak panti asuhan. Melalui berbagai metode interaktif seperti *storytelling*, ceramah, dan diskusi, anak-anak diberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih, saling mengampuni, disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan.

Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman anak-anak, masalah teknis, kegiatan ini tetap dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dari tim pengabdian, pihak panti asuhan. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dari antusiasme anak-anak, pemahaman mereka terhadap karakter yang baik, serta refleksi yang mereka lakukan terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Agar hasil dari kegiatan ini lebih optimal, diperlukan tindak lanjut dalam bentuk kunjungan lanjutan sehingga nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak panti asuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini berlangsung dengan baik dan mendapat respon yang sangat positif dari para peserta. Oleh karena itu, ucapan terimakasih kepada pihak LP2M Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Ketua Panti Asuhan Ume Manekan Soe, para pengasuh dan anak-anak di Panti Asuhan Ume Manekan Soe dan semua anggota TIM PKM Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Kupang yang telah memberikan dukungan dan membantu terlaksanakannya kegiatan pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Isnarmi, Susi Fitria Dewi, Monica Tiara. (2024). Penguatan karakter anak-anak di Panti Asuhan. *Jecco, Vol.4 Nomo*, 275–286.
- Hartono, H. (2018). Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen. *Kurios*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.22>
- Hayati, K. R. (2023). *Analisa Penerapan Karakter Pemuda Bangsa Indonesia Pada Pelaksanaan HMTI UPN Veteran Jawa Timur Dalam Menghadapi Era Globalisasi*. 1(2), 261–268.
- Leiwakabessy, T., & Purwonugroho, D. P. (2024). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Metode Story-Telling Berdasarkan Filipi 4:4. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 5(1), 83–94. <https://doi.org/10.47530/edulead.v5i1.196>
- Lestari, W. A. (2016). Peran Lembaga Kesejahteraan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan. *Civic Hukum, Vol. 1 Nom*, 84–88.
- Palette, J. (2023). Character Building Sebagai Model Konseling Pastoral Bagi Kaum Muda Yang Mengalami Gaya Hidup Shopaholic. *Poimen : Pastoral Konseling, Vol 4. Nom*, 57–73.
- Pratiw, R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 BANDUNG. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 1 Nomo*, 199–207.
- Raihani, U. H. S. S. A. (2024). Peran Panti Asuhan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh (Studi Kasus Panti Asuhan 'Aisyiyah Putri di Kelurahan Tiakar Hilir, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh). *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol. 2 No.*, 17–26.
- Runkat, E. R. H. N. N. (2024). Pola Pengasuhan Berbasis Keluarga dalam Pembentukan Karakter Kristen Anak Remaja di Panti Asuhan "Budi Mulia" Pekutatan, Jembrana Bali. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta, Vol. 6 Nom*, 242–264.
- Salam, Osy Afriani, M. U. H. (2021). Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. *Kewarganegaraan, Vol. 5 Nom*.
- Simamora, E. S. M. L. W. (2022). Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Panti Asuhan Keluarga Bunga Bakung Terhadap Aksi Sosial Masyarakat Sebagai Implementasi Kasih. *Davar: Jurnal Teologi, Vol. 3 No.*, 1–12.

- Simanjuntak, J. M. Y. P. V. D. R. S. A. Y., & Waruwu, R. D. L. A. M. S. (2021). Pendampingan Dalam Pengembangan Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMPK Bintang Mulia Mekar Wangi Bandung Sebagai Salah Satu Upaya Peneguhan Panggilan Hidup Kristen. *Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, Vol. 2 Nom, 72–83.
- Sugiyanto; Budi Suhendar; Sulistiawati. (2021). Pemberdayaan Anak-Anak Melalui Pelatihan Karakter Building Dengan Pemanfaatan Tabungan Sejak Usia Dini Di Asrama Yatim Putra Mizan Amanah Bintaro Tangerang. *Pengabdian Dharma Masyarakat*, Vol. 1 Nom.
- Sulthoni, Y. S. (2013). Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol 1 nomor.
- Wardiah, D. (2017). Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca Dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika*, Vol. 15 No.